

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan perspektif interpretif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif termasuk ke dalam metode baru. Metode ini disebut juga metode artistik karena pada proses penelitiannya bersifat seni atau kurang terpola dan disebut juga metode interpretif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini lebih kepada interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada general (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* adalah deskriptif, komparatif, dan hubungan. Maka, jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variable secara mandiri. Dalam penelitian ini tidak ada variable pembanding atau mencari hubungan antar variable.

Peneliti akan menggambarkan secara sistematis mengenai strategi pemasaran berbasis nilai-nilai syariah yang diterapkan oleh Shaliha.Looks dalam upaya menarik minat beli konsumen muslim. Data yang terkumpul diolah menjadi informasi dan dianalisis dengan teori-teori yang ada. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mencari fakta yang tepat, menganalisis, dan mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai strategi pemasaran berbasis nilai-nilai syariah yang diterapkan pada usaha Shaliha.Looks dalam upaya menarik minat beli konsumen muslim.

3.2. Tempat dan Waktu

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berfokus pada satu titik lokasi yaitu unit usaha Shaliha.Looks di VVQV+PVC, RT.7/RW.1, Koja, Jakarta Utara, Jakarta 14220.

3.3. Situasi Sosial

Menurut Sugiyono (2018) salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bersifat tunggal dan parsial. Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistic atau menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak adanya penetapan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*); pelaku (*actor*); dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara strategis. Situasi sosial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tempat (*place*), lokasi yang dipilih untuk diteliti yaitu di ruang lingkup Shaliha.Looks.
2. Pelaku (*actor*), fokus pelaku yang dipilih untuk diteliti yaitu unit usaha kecil Shaliha.Looks.
3. Aktivitas (*activity*), situasi sosial yang terjadi adalah kegiatan pemasaran berbasis nilai-nilai syariah yang diterapkan Shaliha.Looks dalam upaya menarik minat beli konsumen muslim.

3.4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian dimana data yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan, sehingga data yang didapatkan adalah sumber primer (Sugiyono, 2018). Peneliti lain juga mengungkapkan riset lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden (Agung dan Yuesti, 2018). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah keseluruhan strategi pemasaran syariah yang diterapkan oleh Shaliha.Looks untuk menarik minat beli konsumen muslim sejak awal berdiri tahun 2019 hingga 2022. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, hadits, dan Al-Qur'an.

3.5. Teknik dan Alat Perolehan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal ini disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui secara pasti bagaimana teknik pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan (Agung dan Yuesti, 2018). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer yang bersumber dari penelitian lapangan (*field research*) dan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, hadits, dan Al-Qur'an.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Sugiyono (2018) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat di dalam kegiatan tersebut.
2. Wawancara mendalam atau semiterstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dimana narasumber diajak wawancara dan dimintai pendapat serta ide-idenya. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2018).
4. Mengutip teori-teori mengenai strategi pemasaran syariah dari buku, jurnal, hadits, dan Al-Qur'an sebagai data sekunder.

3.5.2. Alat Perolehan Data

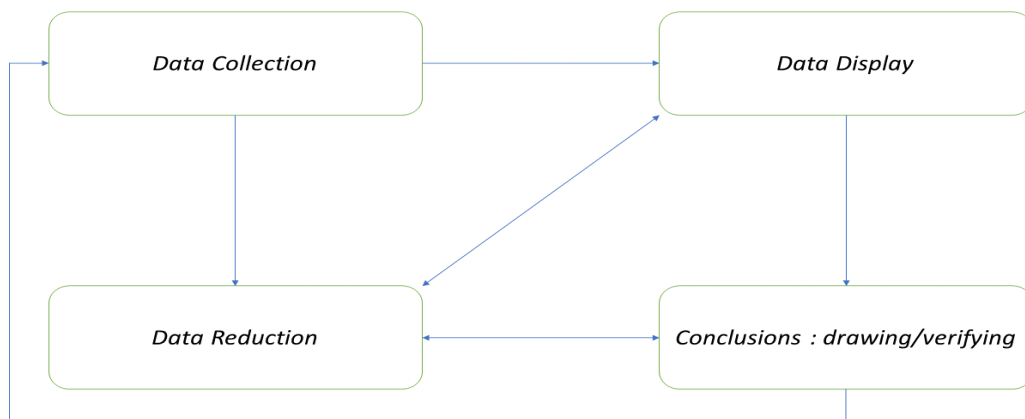
Alat perolehan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Buku catatan atau *notebook* yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
2. *Tape recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan sumber data.
3. Kamera untuk memotret situasi dan kondisi serta berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.
4. Pedoman wawancara yang digunakan sebagai panduan dalam mewawancarai sumber data.

3.6. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data atau teknik analisis data bermanfaat untuk mengarahkan dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan di dalam proposal. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan ke dalam pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

Teknik penyajian data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Moleong (2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1. Teknik Penyajian Data

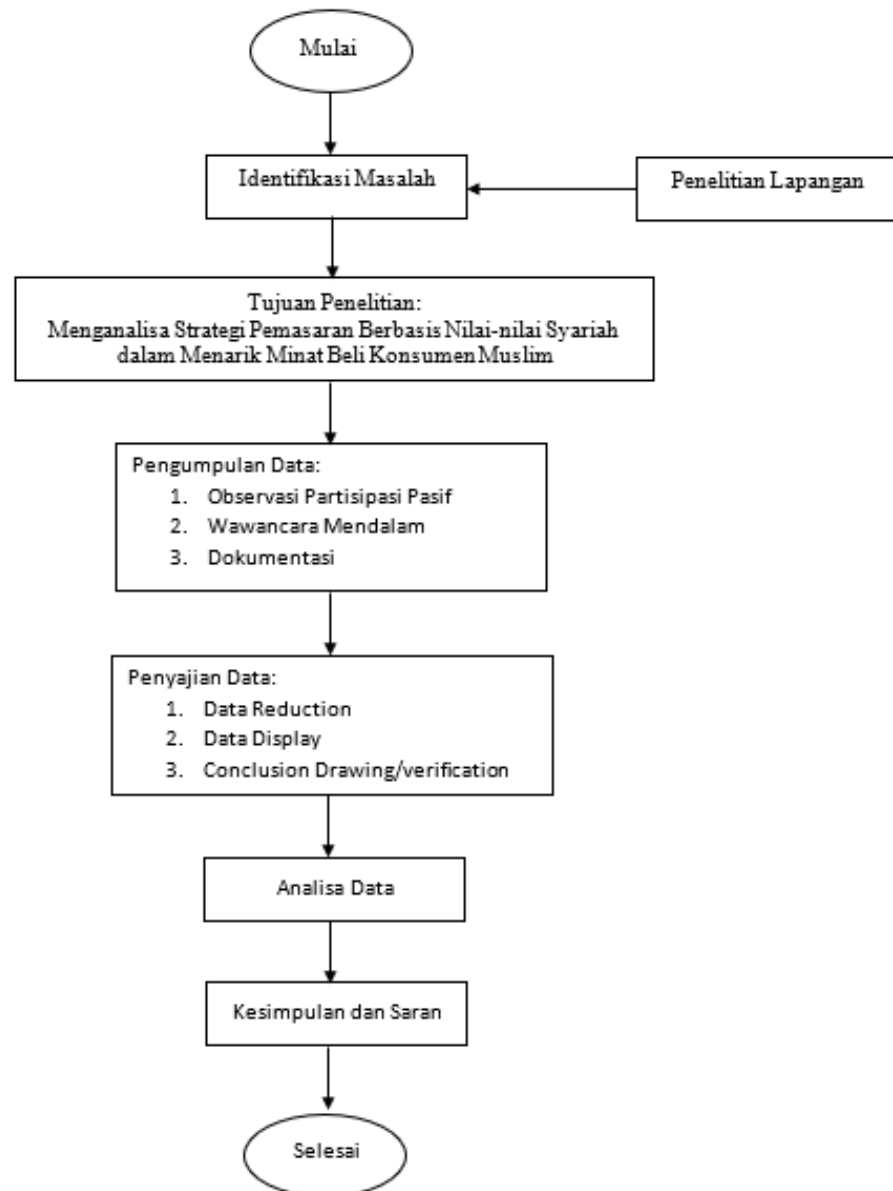
Sumber: Sugiono, 2018

Menurut Sugiyono (2018) penjelasan gambar-gambar diatas yaitu:

1. Data yang diperoleh dari lapangan jika jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti.
2. Data *reduction* atau reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pola aspek-aspek tertentu.
3. Data *display* atau penyajian data, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain teks, disarankan berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.
4. *Conclucion drawing/verification*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7. Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah di dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui sebuah kerangka:



Gambar 3.2. Kerangka Pemecahan Masalah